BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis bidang busana di indonesia pada saat ini semakin maju, hal itu terbukti dengan banyaknya usaha baru yang mengelola berbagai macam produk. Maka dari itu saat ini dunia usaha busana dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Berkembangnya usaha dalam dunia busana menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan yaitu limbah sisa kain atau kain perca. Limbah merupakan produk sisa hasil pengolahan pabrik atau industri kecil berupa sampah atau cairan kimia. Bagi masyarakat yang kurang mengerti akan cara penanggulangan, limbah sering dianggap sebagai produk yang sudah tidak dapat digunakan kembali. Limbah usaha busana ini jika tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan alam sekitar(Fanny,2016).

Hal ini karena limbah usaha busana memiliki karakteristik sulit menyatu kembali dengan lingkungan alam, dapat merusak mikroba yang ada didalam tanah dalam jangka waktu tertentu, apabila dibakar asapnya dapat mencemari udara, bisa menjadi media berkembangnya bibit penyakit, bisa menyumbat saluran – saluran air yang pada akhirnya menimbulkan banjir dan membutuhkan lahan yang luas sebagai tempat pembuangannya. Namun dengan inisiatif dan kreativitas limbah dapat menjadi produk yang lebih berguna dan memiliki nilai jual. Limbah kain perca merupakan sisa pakaian atau barang dari kain yang sudah tidak terpakai lagi. Sepintas pakaian kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, sebenarnya sisa pakaian atau benda kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna (Lilis karlina,2018).

Dari sekian banyak limbah sisa produksi, limbah usaha busana merupakan yang paling banyak terlihat bentuknya di lingkungan sekitar. Salah satu yang termasuk bentuk limbah sisa kain atau limbah kain perca. Pemanfaatan limbah usaha busana sendiri merupakan salah satu usaha

untuk mengurangi dampak limbah kain perca untuk dibuat aneka produk kerajinan yang berguna dan memiliki nilai jual (Didiek,2015). Bukti sejarah menunjukan bahwa kerajinan dari kain perca sudah ada lama sejak zaman mesir kuno dan cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu. Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja (Fanny,2016)

Pada dasarnya limbah kain perca dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan inovasi, ide dan keterampilan salah satunya sebagai bahan dasar pembuatan tas. Tas merpakan kemasan atau wadah yang memiliki berbagai macam bentuk dan terdapat sulaman sebagai hiasan pada permukaan bagian depan tas serta dapat dipakai untuk menaruh, menyimpah, dan membawa sesuatu. Tas digunakan oleh semua kalangan atas dan kalangan bawah, pria maupun wanita di segala usia (Puldapi,2018). Selain sebagai tempat menaruh barang, tas juga memiliki fungsi sebagai penunjang dalam berpenampilan. Di sisi lain kehadiran produk yang menarik dan *trendy* dapat meningkatkan *prestige* atau *image* bagi pemakaiannya. Tas awalnya hanya berfungsi untuk membawa barang, namun sekarang memiliki fungsi lebih untuk memperindah penampilan atau untuk keperluan individual dan untuk aksesoris. Kebanyakan orang terutama kaum wanita, sangat memperhatikan keselarasan dan keindahan antara busana yang ia kenakan dengan tas yang dibawa. Model tas yang sering kita gunakan saat ini sebenarnya berasal di handbag / tas tangan yang umum dipakai orang – orang pada zaman dulu (Wikipedia,2017).

Semakin melimpahnya limbah kain perca yang di sebabkan oleh pengusaha pada bidang busana, maka dibuat solusi untuk mencoba mengatasi limbah kain perca yang sudah tidak terpakai kembali dengan cara eksplorasi limbah kain perca dengan menggunakan teknik sulaman bebas. Limbah kain perca ini akan diolah menjadi produk *fashion* berupa tas yang memiliki nilai jual dan estetik lebih. Sehingga limbah usaha busana dapat berkurang serta dapat menjadi suatu produk yang berguna.

Tas dari limbah kain perca ini menggunakan teknik menghias sulaman bebas.

Menurut Wasiar.R.P. menyulam adalah menghias kain dengan menjahitkan benang pada kain secara dekoratif. Menghias kain dengan teknik sulam ada bermacam – macam bahan hiasannya, yaitu : (1) sulam benang, yaitu kain yang disulam dengan benang hias atau benang sulam, dan (2) sulam pita, yaitu kain yang disulam dengan pita kain.

Sulaman adalah kegiatan menghias di atas kain atau bahan sejenisnya yang umumnya menggunakan jarum dan benang. Sulaman berdasarkan bahan utama yang digunakan terbagi menjadi dua macam diantaranya : sulaman benang dan sulaman pita. Sulaman benang adalah jenis menghias kain dengan menggunakan bahan utama benang yang dilakukan secara dekoratif menggunakan berbagai macam teknik tusukan sehingga membentuk suatu pola atau desain yang diinginkan. Sulaman benang adalah teknik sulaman paling dasar yang memiliki berbagai macam variasi tusukan (Rosa Amelia,2008)

Sulaman fantasi sering juga disebut dengan sulaman bebas karena sulaman ini di desain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untu sulaman bebas sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga – bunga, binatang, buah – buahan dan lain-lain. (Ernawati,2008)

B. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dan juga agar penelitian ini terarah pada tujuannya maka dibuat batasan masalah. Penulis membatasi permasalahan dengan hanya membahas masalah penerapan sulaman bebas pada pembuatan tas dari kain perca dan pendapat masyarakat terhadap tas dari kain perca dengan penerapan sulaman bebas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh teknik sulaman bebas pada inovasi tas kain perca?
2. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap tas dari kain percadengan menerapkan sulaman bebas?

D. Tujuan

1. Seberapa besar minat masyarakat terhadap inovasi tas kain perca terutama yang diberi aplikasi teknik sulaman.
2. Mengetahui pendapat masyarakat terhadap tas dari kain percadengan menerapkan sulaman bebas.

E. Manfaat

1. Menciptakan inspirasi dan solusi baru dalam pemanfaatan limbah kain perca menjadi tas dengan menerapkan sulaman bebas.
2. Memberikan konstribusi bagi dunia busana dalam pemanfaatan limbah kain perca.